

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh manusia.¹ HIV yang tidak terkendali akan menyebabkan AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. AIDS merupakan sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh karena infeksi HIV. Menurunnya kekebalan tubuh orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menyebabkan orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang berakibat kematian.²

WHO menyatakan bahwa HIV merupakan penyakit infeksi seksual pembunuh nomor satu di dunia. Pada tahun 2013 tercatat sebanyak 35 juta orang dengan HIV tersebar di seluruh dunia yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia di bawah 15 tahun. Jumlah infeksi baru HIV pada tahun 2013 tercatat sebanyak 2,1 juta orang meliputi 1,9 juta dewasa dan 240.000 anak-anak berusia di bawah 15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta yang terdiri dari 1,3 juta dewasa dan 190.000 anak berusia dibawah 15 tahun.³

Jumlah penderita HIV di Indonesia semakin meningkat. Penderita HIV dari tahun 1987 hingga September 2014 mencapai 150.296 penderita. Di Jawa

tengah, jumlah kasus HIV/AIDS terus mengalami peningkatan. Kasus HIV/AIDS yang dilaporkan di Dinas Kesehatan Jawa Tengah hingga bulan Desember 2014 tercatat 10.804 kasus yang terdiri dari 5.871 HIV dan 4.933 AIDS.⁸ Jumlah tersebut meningkat drastis dari total penderita HIV di Jawa Tengah pada Oktober tahun 2013 yang hanya mencapai 4.472.⁶

HIV/AIDS merupakan penyakit infeksi yang dapat ditularkan ke orang lain melalui darah, cairan genital dan air susu ibu (ASI). Darah ODHA dapat masuk ke orang lain melalui injeksi atau transfusi darah dan menginfeksi orang tersebut. Kelompok berisiko tinggi pada hal ini adalah pengguna narkoba atau *Injecting Drug Users* (IDU).⁴ HIV juga menular melalui cairan genital (sperma dan cairan vagina) penderita dan masuk ke orang lain melalui jaringan epitel sekitar uretra, vagina dan anus akibat hubungan seks bebas tanpa kondom, baik heteroseksual ataupun homoseksual. Ibu yang menderita HIV/AIDS sangat berisiko tinggi menularkan HIV ke bayi yang dikandungnya jika tidak ditangani secara kompeten.⁵ Berdasarkan faktor risiko penularan AIDS di Jawa Tengah, persentasi terbanyak adalah heteroseksual 4.163 kasus (84,39%), *Injecting Drug Users* (IDU) 311 kasus (6,3%), perinatal 227 kasus (4,6%), homoseksual 224 kasus (4,54%) dan transfusi 8 kasus (0,16%).⁴

ODHA berisiko mengalami infeksi oportunistik. Infeksi oportunistik adalah infeksi yang terjadi karena menurunnya kekebalan tubuh seseorang akibat virus HIV.⁴ Infeksi ini umumnya menyerang ODHA dengan HIV stadium lanjut.

Infeksi oportunistik yang dialami ODHA dengan HIV stadium lanjut menyebabkan gangguan berbagai aspek kebutuhan dasar, diantaranya gangguan kebutuhan oksigenasi, nutrisi, cairan, kenyamanan, koping, integritas kulit dan sosio-spiritual. Gangguan kebutuhan dasar ini bermanifestasi menjadi diare kronis, nyeri kronis pada beberapa anggota tubuh, penurunan berat badan, kelemahan, infeksi jamur kulit, hingga distres dan depresi. Hal ini menyebabkan ODHA dengan HIV stadium lanjut bergantung pada perawat saat dirawat di rumah sakit.⁴

Perawat memiliki tugas memenuhi kebutuhan dan membuat status kesehatan ODHA meningkat melalui asuhan keperawatannya.⁷ Menurut penelitian Barliantari⁷ tahun 2007 di Jakarta Timur, faktor-faktor penting yang mempengaruhi layanan keperawatan pada ODHA oleh perawat adalah pengetahuan, persepsi, kompetensi, pengalaman dan sikap perawat. Faktor-faktor ini mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan yang memiliki kualitas, efektif dan efisien sehingga memberikan kepuasan pada kebutuhan yang diharapkan pasien. Menurut Irene⁸ dalam penelitiannya tahun 2010, persepsi dan sikap adalah faktor-faktor yang memiliki korelasi signifikan dalam proses pemberian layanan keperawatan kepada ODHA. Persepsi dan sikap mempengaruhi secara langsung tindakan yang diberikan perawat kepada pasiennya.

Persepsi dan sikap yang dimiliki perawat mempengaruhi perlakuan dan ada tidaknya diskriminasi yang diterima ODHA. Penelitian yang dilakukan oleh Pratikno⁹ pada 185 perawat di Kabupaten Bengkalis tahun 2008,

menyebutkan bahwa terjadi banyak diskriminasi yang dilakukan perawat terhadap ODHA. Waluyo¹⁰ juga melaporkan bahwa perawat memiliki perilaku stigma tinggi terhadap ODHA. Perawat yang memiliki persepsi kurang terhadap perawatan ODHA memiliki stigma dan sikap diskriminasi yang lebih tinggi dibanding perawat yang memiliki persepsi baik.^{9,10} Penelitian terbaru pada tahun 2013 oleh Effendy pada ODHA di RSUP dr Soetomo Surabaya melaporkan hasil yang berbeda, perawat RSUP dr Soetomo sudah memiliki persepsi dan sikap yang baik terhadap perawatan ODHA dan HIV/AIDS sehingga semakin baik dalam memberikan asuhan keperawatan.

Penelitian oleh Viniko¹² tahun 2010 pada pelayanan keperawatan pada ODHA di RS Mardi Rahayu Kudus menyebutkan sebagian besar perawat takut terhadap ODHA dan memiliki sikap menghindar meski perawat sudah melaksanakan prinsip pencegahan penularan. Kendala yang dialami adalah kurangnya ketersediaan alat pendukung perawatan dan belum adanya pelatihan khusus tentang HIV/AIDS. Berdasarkan teori adaptasi sikap yang baik diperoleh dari persepsi yang baik. Hasil penelitian dari Silalahi¹³ tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi perawat dengan sikap perawat dalam hal perawatan pada pasien. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi perawat terhadap HIV/AIDS dan semakin baik sikap perawat terhadap ODHA menghasilkan asuhan keperawatan berkualitas yang diterima ODHA.¹³

Studi pendahuluan penelitian ini dilakukan di RSUD Tidar kota Magelang pada tanggal 16 November 2015, 1, 2, dan 3 Desember 2015

mendapatkan beberapa hasil. Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara dengan bagian Keperawatan RSUD Tidar kota Magelang, wawancara dengan pasien ODHA yang dirawat dan melalui kuesioner kepada lima perawat ruangan gladiol dan edelweis. Rumah Sakit Umum Tidar kota Magelang memiliki beberapa layanan khusus untuk ODHA yakni Poliklinik khusus HIV/AIDS (Poliklinik Melati), layanan VCT dan layanan pengobatan ARV. Selama tahun 2015 tercatat paling banyak 41 ODHA menjalani pengobatan Poliklinik Melati pada bulan April dan Oktober. Prevalensi kasus HIV/AIDS yang terjadi di bangsal penyakit dalam RSUD Tidar kota Magelang pada tahun 2014 adalah sebanyak 57 pasien.

Perawat RSU Tidar kota Magelang mengutamakan pencegahan penularan infeksi selama melakukan asuhan keperawatan kepada ODHA. Pencegahan infeksi dilakukan perawat dengan menggunakan alat perlindungan diri (APD) untuk meningkatkan proteksi, mencuci tangan sesuai prosedur dan membuang limbah jarum suntik ke *safety box*. Perawat menyebutkan bahwa ODHA yang dirawat di bangsal akan dikelompokkan pada satu ruangan yang bertujuan untuk menurunkan infeksi nosokomial. Hal ini memiliki tujuan yang sesuai namun ODHA merasa dirinya tersisihkan dari pasien-pasien lain karena kurangnya penjelasan dan klarifikasi dari perawat ruangan. Ruangan yang ditempati ODHA berada pada ruang isolasi dan tidak ada bel pemanggil perawat sehingga menyulitkan ODHA yang tidak didampingi keluarga saat rawat inap.

Perawat memberikan asuhan keperawatan kepada ODHA berdasarkan gangguan kebutuhan, meliputi gangguan kebutuhan nutrisi, cairan, oksigenasi, kenyamanan, *activity and daily living*, hingga stres dan koping. Salah satu ODHA merasa puas dengan pelayanan perawatan luka yang diterima dari perawat RSUD Tidar kota Magelang. Meski demikian, ODHA yang dirawat masih merasa jika perawat yang melayani kurang komunikatif, kurang frekuensi kunjungan ke ODHA, jarang menawarkan bantuan, dan tampak terburu-buru dalam melakukan tindakan keperawatan terhadap dirinya dibanding dengan pasien lain. ODHA masih merasakan adanya diskriminasi selama menjalani perawatan di RSUD Tidar kota Magelang. Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Persepsi dan Sikap Perawatan terhadap Perawatan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)”.

B. Rumusan Masalah

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. Menurunnya sistem kekebalan tubuh menyebabkan ODHA (ODHA) sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi. ODHA dengan berbagai infeksi membutuhkan perawatan medis. Pada beberapa kasus, ODHA justru mendapatkan diskriminasi dalam mendapatkan perawatan medis oleh perawat. Hal ini berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada ODHA. Asuhan keperawatan pada ODHA sangat dipengaruhi oleh persepsi dan sikap perawat. Semakin baik

persepsi dan sikap perawat menghasilkan asuhan keperawatan lebih baik yang diterima ODHA. Studi pendahuluan di RSUD Tidar kota Magelang menghasilkan kesimpulan bahwa ODHA masih merasakan adanya diskriminasi dan ketidakpuasan selama menjalani perawatan di rumah sakit meski perawat merasa bahwa sudah memberikan pelayanan keperawatan yang menurut mereka benar. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Persepsi dan Sikap Perawat terhadap Perawatan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui persepsi dan sikap perawat terhadap perawatan orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden dalam penelitian ini.
- b. Mengetahui persepsi perawat terhadap perawatan orang dengan HIV/AIDS (ODHA).
- c. Mengetahui sikap perawat terhadap perawatan orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan evaluasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada ODHA.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi rumah sakit untuk mengevaluasi pelayanan asuhan keperawatan kepada ODHA.

3. Bagi ODHA

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi diskriminasi dan stigma yang dirasakan ODHA dari perawat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berencana meneliti hal-hal terkait gambaran sikap dan persepsi perawat terhadap perawatan ODHA lebih dalam.